

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pasal 31 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Ketentuan ini terkait dengan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan umum dan dapat diperolehnya pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Peran pendidikan yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan terus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan ada interaksi antara komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta

didik atau mahasiswa, tenaga kependidikan atau Guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran (Hamalik, 2008, hlm. 77).

Seiring dengan semakin modernnya sistem pendidikan dan tuntutan yang semakin berkembang, tak jarang sekolah masih mempertahankan kurikulum lama maupun menggunakan metode pembelajaran konvensional. Ini dikarenakan belum optimalnya kemampuan dari manajemen sekolah dan kompetensi dari seorang Guru. Bisa diambil contoh ketika pergantian kurikulum KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013, sekolah dan Guru mengeluh akan hal itu, dikarenakan ketidaksiapan sekolah maupun Guru untuk menerapkannya. Akhirnya ketika diberlakukannya kembali Kurikulum lama atau KTSP 2006 oleh Kemendikbud, banyak sekolah yang kembali ke kurikulum lama dan ada pula yang masih menggunakan kurikulum 2013.

Banyak Guru yang masih mengeluhkan Kurikulum 2013 yang begitu banyaknya tugas yang dilakukan Guru walaupun pembelajaran berpusat pada peserta didik. mereka berpendapat lebih baik penggunaan kurikulum lama dibandingkan yang baru dikarenakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran lebih rumit dibandingkan KTSP. Padahal Guru merupakan faktor penting penentu keberhasilan belajar.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Pada hakekatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seorang kepada orang lain. Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 7) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan kesiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan”.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki fungsi sangat strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Proses belajar mengajar yang diharapkan seorang guru adalah adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga pekerjaan ini tidak dapat dilakukan selain seorang guru

yang memenuhi standar profesional, hal tersebut bertujuan agar proses dan hasil belajar mengajar terlaksana secara optimal.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Metode pembelajaran yang dipergunakan oleh seorang guru sangat besar perannya terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung. (Sagala, 2007, hlm. 173) mengemukakan “bilamana pengajar tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam pikiran peserta didiknya untuk mengetahui sesuatu, kiranya dia pun tidak akan dapat memberi dorongan yang tepat kepada mereka yang sedang belajar”. Para murid akan mudah melupakan pelajaran yang diterimanya, jika pengajar tidak memberikan penjelasan yang benar dan menyenangkan. Dalam pikiran murid tidak akan terjadi gerak proses belajar, kalau hal baru dalam materi pelajaran itu disajikan secara tidak jelas. Sejalan dengan hal itu ia menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pengajar akan terjamin, jika pengajar itu dapat mengajak muridnya mengerti suatu masalah melalui semua tahap proses belajar, karena dengan cara begitu murid akan memahami hal yang diajarkan.

Maka dari itu pengajar harus dapat menggunakan metode-metode dan pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran harus pandai menggunakan metode pendidikan dan model pembelajaran yang relevan. Disini guru dituntut berperan aktif dan kreatif guna mencapai perkembangan baru didunia pendidikan.

Berdasarkan hasil pra penelitian, selama ini dalam pembelajaran ekonomi guru seringkali menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Padahal apabila guru terus menerus menggunakan model seperti itu maka akan sulit bagi siswa untuk berperan aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini

dapat terjadi dikarenakan guru bertindak sebagai pusat informasi sehingga akan terbentuk komunikasi satu arah saja. Model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran tentu sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Komunikasi dua arah sangat baik dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga proses timbal balik dalam kegiatan pembelajaran dapat tercipta dengan baik.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Secara umum, model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimanasiswa yang heterogen dan memiliki tingkat kemampuan berbeda belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menguasai materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif ini dapat memberikan peluang yang lebih besar kepada siswa untuk lebih aktif dalam suatu proses pembelajaran.

Webb (Solihatin, 2009, hlm. 13) “pembelajaran dengan menggunakan cooperative learning membuat sikap dan perilaku siswa berkembang ke arah suasana demokratisasi dalam kelas. Disamping itu, penggunaan kelompok kecil mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)”. Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran dalam bidang IPS yang dalam prosesnya terdiri dari pemahaman konsep, prosedur dan vokasional. Salah satu ciri dalam pembelajaran kooperatif yaitu terdapat komunikasi atau kerjasama antaranggota kelompok sehingga siswa menjadi terbantu satu sama lain dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep akuntansi maupun prosedur akuntansi dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat latihan-latihan secara berkelompok sehingga dapat mengasah keterampilan vokasional siswa menjadi lebih baik lagi terutama dalam pembelajaran ekonomi.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini

merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana karena dalam pelaksanaannya cukup mudah sehingga tidak banyak waktu yang tersita.

Dari pengamatan dilapangan pada tahun ajaran 2016/2017 SMA PGRI 1 Bandung dalam pembelajaran ekonomi terkadang hasil belajar siswa kurang memuaskan dikarenakan siswa berasumsi bahwa pelajaran ekonomi merupakan pelajaran dengan sistem banyak menghafal dan pada saat proses pembelajaran siswa cepat merasa jenuh, sehingga banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang jumlahnya 43 orang hanya 20 orang yang mencapai keberhasilan, dan 23 orang memperoleh nilai kurang atau nilai dibawah 68 berarti dalam pembelajaran yang dipelajari siswa belum mencapai KKM yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi kegiatan pembelajaran diatas yang terjadi di SMA PGRI 1 Bandung, terlihat bahwa cara mengajar guru pada umumnya hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, yaitu penuturan materi secara lisan, kemudian sesudah itu siswa disuruh mengerjakan soal latihan. Selain itu guru juga tidak bisa menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah, sehingga fenomena yang diamati peneliti selama dilapangan banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan belajar mengajar di kelas pun tidak efektif, kebanyakan siswa jenuh dalam proses pembelajaran.

Jika pendidik terus mempertahankan cara mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah, maka dikhawatirkan akan menimbulkan multitafsir dikalangan peserta didik. Akibat lain yang ditimbulkan adalah kurangnya kreativitas peserta didik yang akan terlihat dari pasifnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik rendah atau tidak memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**”. (Study

Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA PGRI 1 Bandung)

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan dalam latar belakang yaitu sebagai berikut :

1. Selama proses pembelajaran Guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, mencatat dan menghafal.
2. Kurangnya motivasi guru untuk menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan cocok untuk menyampaikan materi pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai model pembelajaran yang semakin berkembang.
4. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Siswa cenderung jenuh dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional (ceramah) pada test awal (*pretes*)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional (ceramah) pada test akhir (*posttest*)?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional (ceramah)?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional (ceramah) pada test awal (*pretes*).
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional (ceramah) pada test akhir (*posttest*).
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional (ceramah).

E. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah wawasan keilmuan dan memberi informasi kepada semua pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan.
- b) Bekal pengetahuan dan tambahan wawasan serta pengalaman bagi penulis sebagai calon seorang guru/pendidik.
- c) Bahan masukan bagi guru mata pelajaran Ekonomi khususnya guru Ekonomi di SMA PGRI 1 Bandung.
- d) Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Bagi Guru

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman langsung pada pendidik dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe student team achievement division*.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guru dalam melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya.
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas X IPS agar lebih menarik, aktif, dan diminati peserta didik hingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

b) Manfaat Bagi Siswa

- 1) Dapat membantu siswa mempercepat pemahaman mengenai materi pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas, dan kemampuan berfikir kritis.

c) Bagi Sekolah

- 1) Sebagai rujukan sebuah keputusan dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan fungsi sekolah sebagai dunia pendidikan.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

d) Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Menjalin silaturahmi dengan tenaga pendidik dan peserta didik.
- 2) Menambah pengalaman dalam proses, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
- 3) Mendapatkan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe student team achievement division*.

- 4) Dapat memberikan gambaran kepada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model dalam pembelajaran merupakan sebuah strategi atau rencana yang berbentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

(Trianto, 2009, hlm. 22) mengemukakan “bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran”.

2. Pengertian Model pembelajaran Student Team Achievement Division

Menurut Trianto (2009, hlm. 68) pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 3-4) juga menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”.

G. Sistematika Skripsi

hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran; bagian yang berisi deskripsi teoritis. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan konsep-konsep atau teori-teori mengenai multimedia pembelajaran dan hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian; bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut:

1. **Metode Penelitian;** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi eksperimen.
2. **Desain Penelitian;** Desain dalam penelitian ini
3. **Subjek dan Objek Penelitian;** Subjek pada penelitian ini adalah SMA PGRI 1 Bandung. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pen model pembelajaran STAD sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y.
4. **Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian;** pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan tes. Sedangkan instrumen penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.
5. **Teknik Analisis Data;** sub bab ini berisi teknik analisis data dalam penelitian ini yang terdiri dari analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan uji hipotesis.
6. **Prosedur Penelitian;** bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN; bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN; bagian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Pada bagian ini pun menyajikan saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat

kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.